

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1.Latar Belakang Masalah

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan secara klasikal pada jam efektif, namun seyogyanya lebih banyak dilakukan di luar jam reguler (jam efektif), baik melalui kegiatan yang dilembagakan maupun secara temporer, bersifat individual maupun kelompok.

Kegiatan pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan layanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah yang disediakan oleh satuan pendidikan untuk menyalurkan minat, bakat, hobi, kepribadian, dan kreativitas peserta didik yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi talenta peserta didik.

Program yang baik idealnya dilakukan dengan memperhatikan masing-masing siswa sebagai individu yang unique atau berbeda satu sama lainnya. Dalam beberapa hal kondisi ini bisa dilaksanakan. Meskipun tak jarang juga sulit dilaksanakan dalam banyak hal mengingat kendala siswa, guru, dan kemampuan sekolah.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari konselor dan wali kelas di SMA RAKSANA Medan ternyata masih banyak siswa yang kurang memiliki inisiatif untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat serta minatnya. Contohnya, ada siswa yang ikut kegiatan ekstrakurikuler tetapi tidak mendapatkan ilmu apa-apa dikarenakan ikut-ikutan teman dan tidak berdasarkan minat serta bakat yang dimilikinya. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian sekolah tersebut.

Rendahnya kemampuan siswa dalam mengembangkan dan mengekspresikan diri harus segera ditanggulangi agar tidak menjadi berkepanjangan. Untuk menumbuhkan inisiatif untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri perlu pemberian bantuan atau pertolongan yang dapat dilakukan melalui bimbingan konseling.

Ada beberapa alternatif yang bisa ditempuh. Salah satu dari alternatif tersebut adalah melalui pemberian layanan bimbingan kelompok, seperti yang diungkapkan Prayitno (2004: 2) tujuan umum bimbingan kelompok adalah meningkatkan komunikasi peserta layanan bimbingan kelompok. Suasana kelompok dapat menjadi wahana masing-masing anggota kelompok untuk memanfaatkan berbagai reaksi, informasi dari anggota yang lain untuk kepentingan dirinya yang berkaitan dengan pengembangan diri. Hubungan timbal balik inilah yang merupakan dinamika dari kehidupan kelompok yang akan dapat memberikan manfaat bagi para anggotanya. Sebagaimana diperjelas oleh Prayitno (2004: 1) layanan bimbingan kelompok merupakan proses pemberian informasi dan bantuan pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok

guna mencapai suatu tujuan tertentu Dinamika merupakan tingkah laku individu yang secara langsung mempengaruhi individu lain secara timbal balik.

Dengan layanan bimbingan kelompok siswa dapat saling berinteraksi dalam menyelesaikan suatu masalah antar anggota kelompok dengan menyatukan jawaban melalui pemikiran berbagai latar belakang yang mendasari pendapat baik dari pengetahuan, pengalaman, serta ketrampilan berfikir yang memunculkan rasa empati antar individu dan memunculkan ide-ide baru yang nantinya diharapkan dapat menumbuhkan inisiatif siswa untuk berkembang dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat minat, sesuai dengan kondisi sekolah siswa.

Berangkat dari asumsi di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Pengembangan Diri Siswa Kelas X SMA RAKSANA Medan Tahun Ajaran 2013/2014”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Permasalahan merupakan hal yang paling utama dan diiringi dengan cara bagaimana pemecahannya. Namun sebelum hal itu dilakukan harus dilakukan identifikasi masalah. Agar tidak terjadi kesalahpahaman pengertian tentang masalah yang diteliti maka perlu diidentifikasi masalah terkait dengan judul:

1. Kurangnya kemampuan siswa dalam mengembangkan dan mengekspresikan diri.
2. Kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
3. Kegiatan ekstrakurikuler yang monoton

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh bimbingan kelompok terhadap pengembangan diri siswa kelas XI SMA RAKSANA Medan Tahun Ajaran 2013/2014”.

### **1.4. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan hal yang pokok dalam suatu penelitian. Dalam perumusan masalah penulis membuat rumusan spesifikasi terhadap hakikat masalah yang diteliti. Rumusan masalah dalam penelitian ini, penulis uraikan ke dalam pertanyaan berikut: “Adakah pengaruh bimbingan kelompok terhadap pengembangan diri siswa kelas XI SMA RAKSANA Medan Tahun Ajaran 2013/2014” ?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok terhadap pengembangan diri siswa kelas XI SMA RAKSANA Medan Tahun Ajaran 2013/2014”.

## 1.6. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang penulis ajukan maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

### 1). Peneliti

Bagi peneliti akan bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya mengenai layanan bimbingan kelompok terhadap pengembangan diri siswa.

### 2). Konselor

Peran guru pembimbing dalam membantu siswa meningkatkan inisiatif untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat minat, sesuai dengan kondisi sekolah.

### 3). Siswa

Dengan adanya kerjasama antara guru bimbingan konseling dan wali kelas, maka siswa akan mengetahui banyak program pengembangan diri yang bagus untuk diikuti.

### 4). Pihak-pihak lain

Menambah wawasan dan memberikan masukan khususnya dalam layanan konseling kepada siswa.